

Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi dengan Gambaran Hasil Papsmear pada PSK dan Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta

The Correlation between Contraceptive Uses with Pap Smear Test Result in Prostitute Woman and Housewife in Yogyakarta

Lincah Angger Wismo Asih¹, Agus Suharto²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Pap smear is one of method for screening abnormality in cervix cell. Abnormality in cervix can change into malignancy that influenced by some factor, for example contraception and lifestyle factor that include first sexual intercourse in young age, multiple sexual partners, high parity, smoking, history for prostitute woman, vaginal hygiene, and history for abortions. Researchers sure that some of cancer depend on naturally by hormone to its growth and development. This research is trying to find the correlation between contraceptive use with Pap smear result in prostitute woman and housewife.

This is an observational research with cross-sectional design. The research subjects are prostitute woman and housewife in Yogyakarta. Respondent fill the questioners and then take a pap smear sample, the result of pap smear sample compare with the risk factor that had by subject. Statistic analytic in this research is chi square.

The significant result in this research is influence of contraception in prostitute woman ($p < 0.001$), and for influence of contraception in housewife does not give a significant result ($p 0,809$)

Key words: Contraception, Housewife, Pap smear, Prostitute Woman

Abstrak

Pap smear merupakan salah satu metode skrining kelainan pada sel leher rahim. Adanya kelainan ini dapat mengarah pada keganasan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan kontrasepsi dan faktor gaya hidup yang meliputi hubungan seksual di usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, angka paritas yang tinggi, merokok, lama bekerja sebagai Penjaja Seks Komersial (PSK), penggunaan pembersih wanita serta riwayat aborsi. Para peneliti menyakini bahwa beberapa jenis kanker tergantung secara alami pada hormon untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil pap smear pada PSK dan ibu rumah tangga.

Penelitian ini bersifat observasional dengan desain cross-sectional. Subyek penelitian adalah PSK di jalan Pasar Kembang dan ibu rumah tangga di Sewon, Bantul. Responden mengisi kuisioner kemudian dilakukan pemeriksaan pap smear, lalu hasil pap smear dibandingkan dengan faktor

resiko yang dimiliki subyek yaitu penggunaan kontrasepsi. Analisis statistik yang digunakan adalah chi square.

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan kontrasepsi pada PSK menunjukkan hasil signifikan ($p < 0,000$), sedangkan penggunaan kontrasepsi pada ibu rumah tangga tidak memberikan hasil yang signifikan ($p < 0,809$).

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga, Kontrasepsi, Pap smear, Pekerja Seks Komersial

Pendahuluan

Salah satu metode untuk skrining kanker serviks adalah tes Pap smear. Tes ini memungkinkan kita untuk mengetahui adanya perkembangan abnormal pada sel-sel leher rahim. Perkembangan dari sel-sel leher rahim ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 kelas atau stadium.¹

Pemeriksaan pap smear secara normal dilakukan 3 tahun setelah pertama kali berhubungan seksual dan berusia lebih dari 21 tahun. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa lesi pada intraepithelial skuamosa (SIL) yang timbul sebelum umur 19 tahun yaitu antara 10 sampai 19 tahun hanya 3,77%.²

Penyebab utama yang diyakini menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan sel-sel leher rahim adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV).^{3,4,5} Namun, hanya sebagian wanita yang positif terinfeksi HPV didiagnosis sebagai kanker serviks, karena banyak faktor resiko lain yang mempengaruhi kanker serviks selain infeksi HPV yang tidak diobati dan berlangsung lama, di antaranya wanita yang melakukan hubungan seksual pertama pada usia < 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual, frekuensi melahirkan yang tinggi, merokok, pemakaian kontrasepsi dan sosial ekonomi rendah.^{3,6}

Wanita yang mengonsumsi pil kontrasepsi, setidaknya selama lima tahun, beresiko terkena kanker leher rahim (kanker serviks) lebih tinggi dibanding mereka yang tidak. Namun resiko ini akan menghilang sepuluh tahun setelah mereka menghentikan konsumsi pil tersebut.⁷

Hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan peningkatan resiko kanker serviks belum diketahui secara jelas. Salah satu alasan mengapa hubungan ini tidak jelas adalah bahwa ada dua faktor utama penyebab kanker serviks, yaitu hubungan seksual pertama pada usia muda dan riwayat sering berganti pasangan seksual. Dua faktor resiko ini yang mungkin berbeda-beda pada tiap wanita, baik wanita yang menggunakan kontrasepsi maupun yang tidak menggunakannya.⁸

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan hasil pap smear pada PSK dan ibu rumah tangga.

Bahan dan Cara

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasional berbentuk *cross sectional*. Data penelitian berupa hasil pengamatan mikroskopik untuk menentukan kelas pap smear dan kuisioner yang diisi oleh subyek untuk mengetahui tentang penggunaan kontrasepsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja seks komersial yang bekerja di jalan Pasar Kembang Yogyakarta dan ibu rumah tangga di Sewon, Bantul Yogyakarta. Semua subyek mendapat penjelasan tentang penelitian ini secara lisan dan telah memberikan persetujuan. Besar populasi adalah 43 orang pekerja seks komersial dan 99 ibu rumah tangga.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah random sampling dengan pengambilan subyek berdasarkan kesediaan responden untuk

menjadi subyek penelitian. Kriteria untuk kelompok PSK adalah wanita berusia lebih dari 20 tahun, aktif melakukan hubungan seksual dan berganti pasangan serta bekerja di jalan Pasar Kembang. Kriteria untuk kelompok ibu rumah tangga adalah wanita berusia lebih dari 20 tahun, sudah menikah dan tinggal di Sewon Bantul.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Spatula Arye, Obyek glas, Dek glas, bahan staining, antiseptik, sarung tangan, spekulum, mepginekologi, lampu sorot, tampon tang, kasa dan kuisisioner, sedangkan bahan yang digunakan adalah usapan lendir leher rahim.

Pengumpulan data pada PSK dan ibu rumah tangga dilakukan dalam satu tahap, yaitu pengambilan usapan lendir leher rahim kemudian dioleskan pada obyek glass untuk diamati secara mikroskopik. Subyek penelitian juga diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan

untuk mengetahui faktor resiko apa yang dimiliki oleh subyek. Hasil pap smear yang didapatkan dianalisa sesuai dengan faktor resiko yang ada pada masing-masing subyek.

Variabel bebas adalah penggunaan kontrasepsi dan sebagai variabel terikat adalah gambaran hasil pap smear.

Data hasil pap smear dan kuisisioner pada PSK dan ibu rumah tangga ditampilkan dalam bentuk deskriptif dari masing-masing kelompok berupa usia, dan penggunaan kontrasepsi. Selanjutnya dilakukan uji *chi square* antar variabel untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan hasil pap smear.

Kesulitan penelitian ini adalah tidak semua populasi PSK bersedia dilakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil

Tabel 1. Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi terhadap Gambaran Hasil Pap Smear pada PSK dan Ibu Rumah Tangga

Faktor Resiko	Kelas Pap Smear												P PSK	P Ibu
	Kelas I				Kelas II				Kelas III					
	PSK		Ibu		PSK		Ibu		PSK		Ibu			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kontrasepsi														
Suntik	0	0	3	3	11	25,6	18	18	2	4,7	0	0	0,000*	0,809
Spiral	0	0	3	3	1	2,3	20	20	2	4,7	1	1		
Pil	0	0	5	5	9	20,9	12	12	1	2,3	0	0		
Susuk	1	2,3	1	1	0	0	4	4	0	0	0	0		
Lainnya	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0		
Tidak	9	20,9	8	8	7	16,3	23	23	0	0	0	0		

* Sig. <0,05

Tabel 1 memperlihatkan kelas pap smear paling banyak pada PSK adalah kelas 2 sejumlah 28 orang dan yang paling sedikit adalah kelas 3 sebanyak 5 orang, sedangkan hasil pap smear kelas 4 dan 5 tidak ditemukan.

Berdasarkan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan hasil yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi dengan hasil pap smear (p 0,000). Hal ini berarti nilai $P < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Persebaran kelas pap smear pada kelompok ibu rumah tangga sama dengan kelompok PSK, yaitu kelas 2 sebagai hasil pap smear terbanyak yang meliputi 78 orang dan paling sedikit adalah kelas 3 yang sebanyak 1 orang.

Berdasarkan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan hasil yang tidak signifikan antara penggunaan kontrasepsi dengan hasil pap smear (p 0,809). Hal ini berarti nilai $P > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 2. Perbandingan Gambaran Hasil Pap Smear antara PSK dan Ibu Rumah Tangga

Kelas Pap smear												P
PSK						Ibu Rumah Tangga						
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		
n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
10	23,2	28	65,1	5	11,6	20	20,2	78	78,8	1	1	0,947

Tabel 2 memperlihatkan perbandingan antara kelas pap smear pada kelompok PSK dengan kelompok ibu rumah tangga. Persebaran kelas 1 pada kedua kelompok hampir sama, yaitu 23,2% pada PSK dan 20,2% pada ibu rumah tangga. Kelas 2 adalah kelas yang paling banyak pada masing-masing kelompok, namun pada ibu rumah tangga didapatkan presentase lebih tinggi yaitu 78,8%, sedangkan pada PSK 65,1%. Presentase kelas 3, sebanyak 11,6% pada PSK dan ibu rumah tangga hanya 1%. Hasil pap smear kelas 4 maupun kelas 5 yang menunjukkan perkembangan kanker, tidak didapatkan pada penelitian ini.

Berdasarkan analisa menggunakan uji *t-test*, didapatkan nilai *P* 0,947 yang berarti perbedaan kelas pap smear pada dua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Namun terdapat perbedaan yang jelas yaitu presentase kelas 3, sebanyak 11,6% pada PSK dan ibu rumah tangga hanya 1%. Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai *P* 0,01 yang berarti persebaran kelas 3 pada kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Diskusi

Hasil pap smear dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor utama berupa infeksi HPV, ada pula faktor lain yang berpengaruh, yaitu gaya hidup dan penggunaan kontrasepsi. Faktor gaya hidup meliputi hubungan seksual di usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, angka paritas yang tinggi, merokok, lama bekerja sebagai PSK, penggunaan pembersih wanita serta riwayat aborsi.

Perkembangan dari sel-sel leher rahim ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 kelas atau stadium, yaitu kelas pertama yang

merupakan hasil normal, kelas kedua menandakan perubahan reaktif, kelas tiga menunjukkan displasia, kelas empat merupakan karsinoma in situ dan kelas lima berupa kanker invasif. Pembagian kelas atau stadium ini berguna sebagai kriteria penentuan derajat keparahan kanker leher rahim atau kanker serviks.¹

Pemeriksaan pap smear secara normal dilakukan 3 tahun setelah pertama kali berhubungan seksual dan berusia lebih dari 21 tahun. Hal ini dikarenakan kemungkinan untuk mendapatkan lesi baik yang kecil ataupun besar lebih mudah, karena HPV membutuhkan waktu 3 sampai 5 tahun untuk menimbulkan lesi. Pap smear yang dilakukan sebelum 3 tahun dan mendapatkan overdiagnosis berupa lesi pada serviks, akan memungkinkan dilakukannya pengobatan berlebihan yang sebenarnya tidak efektif.²

Tabel 1 memperlihatkan hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan hasil pap smear pada kelompok PSK memiliki nilai probabilitas 0,000 (*p*<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa faktor penggunaan kontrasepsi tersebut mempengaruhi hasil pap smear pada PSK.

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Macam-macam jenis kontrasepsi antara lain, kontrasepsi sterilisasi (vasektomi atau tubektomi), kontrasepsi teknik (*coitus interruptus*, sistem kalender), kontrasepsi mekanik (kondom, spermatisida) dan kontrasepsi hormonal (kontrasepsi oral atau pil, suntik, susuk).⁹

Kontrasepsi dapat mempengaruhi hasil pap smear karena berdasar penelitian sebelumnya yang menyakini bahwa beberapa kanker tergantung secara alami pada hormon untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Namun hubungan khusus antara penggunaan kontrasepsi dengan peningkatan resiko kanker serviks belum diketahui secara jelas. Salah satu alasan mengapa hubungan ini tidak jelas adalah bahwa ada dua faktor utama penyebab kanker serviks, yaitu hubungan seksual pertama pada usia muda dan riwayat sering berganti pasangan seksual. Dua faktor resiko ini yang mungkin berbeda-beda pada tiap wanita, baik wanita yang menggunakan kontrasepsi maupun yang tidak menggunakannya, maka peneliti merasa kesulitan untuk mengetahui keterlibatan khusus dari penggunaan kontrasepsi dengan pengaruhnya terhadap perkembangan sel-sel leher rahim yang abnormal.⁸

Hubungan antara kontrasepsi dengan hasil pap smear pada ibu rumah tangga tidak memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena selain dua faktor resiko utama yang mempengaruhi perkembangan sel-sel leher rahim ke arah keganasan, infeksi HPV di serviks juga sangat berpengaruh. Dibandingkan pada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi, maka pada wanita yang sudah menggunakan kontrasepsi cenderung tidak menggunakan kontrasepsi metode *barrier*, seperti kondom. Sejak kondom dapat mencegah penularan HPV, maka wanita yang menggunakan kontrasepsi tetapi tidak memakai kondom ketika berhubungan seksual memiliki peningkatan resiko tertular HPV. Peningkatan resiko kanker serviks hasil temuan penelitian sebelumnya pada wanita pemakai kontrasepsi terutama kontrasepsi oral jangka panjang mungkin sebenarnya adalah hasil dari infeksi HPV.⁸

Wanita yang 100% pasangan seksualnya menggunakan kondom dari 8 bulan sebelumnya, mendapatkan hasil yang signifikan untuk tidak terkena infeksi HPV daripada yang pasangannya menggunakan kondom hanya 5%.¹⁰ Hubungan efek *dose-*

response tentang kondom telah diteliti sebelumnya, sejak resiko infeksi HPV berkurang diikuti dengan kenaikan penggunaan kondom saat hubungan seksual ($p 0,005$).¹⁰

Penelitian sejenis menyatakan untuk HPV resiko tinggi, HPV resiko rendah, HPV tipe 6, 11, 16, 18 dan bakteri penyebab vulvovaginitis, pada sub grup wanita yang 100% pasangannya menggunakan kondom menunjukkan hasil yang baik, karena tidak ada sentuhan langsung antar kulit.¹⁰

Tabel 2 menggambarkan perbandingan hasil pap smear antara PSK dan ibu rumah tangga. Berdasarkan analisa yang dilakukan menggunakan uji *t-test*, didapatkan hasil yang tidak signifikan ($p 0,947$). Hal ini dikarenakan hasil pap smear pada kedua kelompok secara garis besar sama persebarannya. Kedua kelompok menunjukkan hasil yang masih berada dalam kategori normal atau tidak menunjukkan adanya perkembangan kanker baik karsinoma in situ (kelas 4) maupun kanker invasif (kelas 5). Namun terdapat perbedaan yang jelas yaitu presentase kelas 3, sebanyak 11,6% pada PSK dan ibu rumah tangga hanya 1%. Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai $P 0,01$ yang berarti persebaran kelas 3 pada kedua kelompok berbeda secara signifikan. Hal ini berarti PSK memiliki kemungkinan lebih tinggi mendapatkan hasil pap smear abnormal dibanding ibu rumah tangga.

Kesimpulan

Pada kelompok PSK didapatkan hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil pap smear ($p 0,000$), sedangkan pada kelompok ibu rumah tangga tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan hasil pap smear ($p 0,809$).

Perbedaan kelas pap smear antara PSK dan ibu rumah tangga tidak signifikan ($p 0,947$), namun pada persebaran pap smear kelas 3 antara dua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan ($p 0,01$).

Daftar Pustaka

1. Sirovich, B. (2008). Patient information: Screening for cervical cancer. *Uptodate.*, 6518#16.
2. Saslow, D., Runowicz, C.D., Solomon, D., Moscicki, A.B., Smith, R.A., Eyre, H.J., Cohen, C., et al. (2008). Guideline for the early detection of cervical neoplasia and cancer. *A Cancer Journal for Clinicians*. 342-362.
3. Meszaros, E. (2006). *Risk Factor, Knowledge and Beliefs about Cervical Cancer Screening and Screening Practices among Appalachian Women*. A Senior Honors Thesis Presented in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Bachelor of Science in Nursing with Distinction, College of Nursing of Ohio State University, Ohio.
4. Shepherd, J., Weston, R., Peersman, G., Napuli, I.Z. (1999). Interventions for encouraging sexual lifestyles and behaviors intended to prevent cervical cancer (Review). *The Cochrane Collaboration*. 1-26.
5. Sawaya, G., Brown, A., Washington, E., Garber, A.M., Current Approaches To Cervical-Cancer Screening. *The New England journal of medicine*. 1603-1607
6. Sjamsuddin, Sjahrul, 2001. *Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks*. Cermin Dunia Kedokteran, No. 133, hal 9-14.
7. Jurnal Nasional. (2007). *Pil Kontrasepsi Tingkatkan Risiko Kanker Leher Rahim*. Jakarta.
8. Cancer. Gov. (2006). Oral Contraceptive and Cancer Risk : Questions and Answer. *National Cancer Institute*. Diakses 14 April 2008, dari <http://www.cancer.gov/publications>.
9. Alkon, C. (2003). Cara-cara kontrasepsi yang digunakan dewasa ini. *Wasantara*. Diakses 15 April 2008, dari aceh.wasantara.net.id/bkkbn/cara.htm-6k.
10. Winer, R.L., Hughes, J.P., Feng, Q., O'Reilly, S., Kiviat, N.B., Holmes, K.K, et al. (2006). Condom Use and The Risk of Genital Human Papilloma Virus Infection in Young Woman. *The New England Journal of Medicine*, 2645-2654.